

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DENGAN ANAK
PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN LARANGAN KOTA TANGERANG**

Nina Utami

ninautami1205@gmail.com

Eko Putra Boediman

eko.putraboediman@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the interpersonal communication between parents and children at SDN Larangan Tangerang City in the courageous learning process during the COVID-19 pandemic and the supporting and inhibiting factors in interpersonal communication. The Theory using interpersonal communication according to De Vito with understanding, empathy, support, positive attitude, and information. The paradigm is post-positivist to see the state of learning is bold. The approach is qualitative descriptive with a case study approach. Informants were determined through purposive sampling technique, namely 4 parents of SDN Larangan Tangerang City students, as informants. Data collection techniques used for interviews and literature study. The results showed that the factors supporting interpersonal communication between parents and children were the attitude of parents who supported their children to learn to be brave during the pandemic and teaching children to always be open during the learning period, and parents always tried to understand everything that was told to their children and support children during the learning period. Factors supporting interpersonal communication between parents and children or students are the attitude of parents who support their children to learn to be brave during the pandemic and how to teach children to always be open during the learning period, and parents always try to understand everything that is told to the child, as well as to support and make sure children are safe during the learning period. Barriers experienced by parents of students are communication in the learning process with limited time to communicate due to the work of parents and the lack of understanding of parents about the material provided by the teachers, as well as the lack of parental knowledge about learning and using the internet.

Keywords: interpersonal communication, online learning, COVID19 pandemic

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan seluruh makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya manusia memiliki banyak kebutuhan, kemampuan dan keinginan untuk melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Sejatinya manusia tidak mampu hidup sendiri mereka membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu manusia melakukan perannya dengan memakai simbol-simbol untuk mengomunikasikan perasaannya dan pemikirannya dalam kehidupan sosial. Mulyana (2013:68) mengatakan komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan tindakan atau proses transmisi itulah yang biasa disebut komunikasi.

Sebagai makhluk sosial manusia selalu melakukan proses komunikasi satu dengan yang lain secara sengaja maupun tidak disengaja yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik ataupun jasmani, komunikasi merupakan faktor paling penting dalam suatu hubungan. Dalam komunikasi, terjadi proses penyampaian makna dari komunikator ke komunikan. Komunikasi yang akan dibahas lebih dalam pada penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses hubungan timbal balik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan lebih dari satu orang. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita lihat dalam hubungan keluarga. Namun, sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki peranan yang sangat vital

dalam tumbuh kembang anak. Banyak orang tua yang tidak memiliki cukup pengetahuan untuk mendidik anak.

Sangat penting bagi anak untuk memiliki tumbuh kembang yang baik dari berbagai aspek, terutama dalam hal kepercayaan diri. Rasa percaya terhadap diri sendiri memungkinkan anak dalam menghadapi tantangan yang dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan perilaku yang benar. Kepercayaan diri dapat terbentuk melalui komunikasi yang baik terhadap anaknya, baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Misalnya dengan menanamkan kata-kata motivasi kepada anak, jika anak salah diberitahu dengan baik dan tetap memberikan dukungan kepada anak, membangun anak dengan gambaran diri yang positif, dan lain-lain. Namun, masih banyak orang tua yang tidak sadar akan pengaruh dari setiap kata-kata yang mereka keluarkan terhadap anak, banyak orang tua yang kemudian melunturkan semangat dan harapan anak melalui kata-katanya.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2007 dalam Vera, 2020).

Komunikasi antarpribadi merupakan bagian dari proses interaksi dan sangat erat kaitannya antar individu dan khalayak, maupun antara orang tua dan guru, juga menanamkan nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan cara hidup seseorang yang ditujukan kepada pemberian melalui pengetahuan, membangkitkan kesadaran, dan mendorong untuk melakukan tindakan. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Komunikasi antarpribadi diusahakan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik agar cara penyampaian pesan sesuai dengan fakta dan tujuan, agar orang dapat memahami, mengerti, menghayati dan bahkan selanjutnya terjadinya perubahan tingkah laku, yang artinya terciptanya efek yang berkaitan dengan aspek kognitif secara positif. Dalam hal ini adalah komunikasi antarpribadi mengenai peran orang tua (Bapak/Ibu) dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dirumah maupun di sekolah.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona datau sering disebut Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Pada tanggal 13 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus cluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru *Corona Virus* yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020:17).

Menurut Thome (dalam Kuntarto, 2017:101) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan *teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online*. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dimasa pandemic Covid-19 ini, orang tua sangat berpengaruh atas keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena orang tua yang mampu mengawasi, mengontrol dan membantu anak dalam menyelesaikan segala tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru selama diberlakukannya pembelajaran dari rumah (*study from home*) ini. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya, baik itu edukasi mengenai bahaya pandemi Covid-19 maupun mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar selama pandemic Covid-19 masih bisa terus berlangsung meski dilakukan secara daring (Ditasaid, Kompasiana, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil penelitian dengan judul: Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN Larangan Kota Tangerang.

KERANGKA TEORI

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak di SDN Larangan Kota Tangerang dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

Teori yang digunakan adalah teori komunikasi antarpribadi dari DeVito. De Vito mendefinisikan komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. De Vito juga mengemukakan suatu komunikasi antar pribadi yang mengandung ciri-ciri antara lain adalah :

1. Keterbukaan atau *Openess*. Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua-keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.
2. Empati atau *Empathy*. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, memalalui kacamata orang lain itu.
3. Dukungan atau *Supportiveness*. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan.
4. Sikap positif atau *Positiveness*. Setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya.
5. Kesamaan atau *Equality*. Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai falsafah yang mendasari metodologi peneliti, karena peneliti akan melakukan penelitian yang menyeluruh, melakukan penalaran, memaknai, mengembangkan/membangun teori, menafsirkan, melakukan wawancara dan observasi yang akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata.

Peneliti menentukan bahwa paradigma post-positivist digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman mengenai komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dan penelitian ini melibatkan orang tua yang dianggap sudah memiliki pengalaman terhadap kajian yang diteliti saat ini, pengalaman personal bagi setiap orang tua akan menghasilkan pemaknaan yang dapat menghasilkan keterangan yang dibutuhkan bagi peneliti. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai falsafah yang mendasari metodologi penelitian, karena peneliti akan melakukan penelitian yang menyeluruh, melakukan penalaran, memaknai, mengembangkan/membangun teori, menafsirkan, melakukan wawancara dan observasi yang akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif, pada penelitian ini, maka akan melakukan wawancara dan observasi untuk terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat untuk mengamati gejala yang akan diuraikan secara deskriptif dengan metode kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi waktu. Triangulasi waktu yaitu mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu, pagi, siang dan sebagainya. Selain itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara, atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda.

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010 : 132)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian pada orang tua di SDN Larangan Kota Tangerang. *Informan* diharapkan mampu memberikan penjelasan jawaban yang mendalam dan

gambaran secara nyata sebagai tempat bertanya peneliti. Maka dari itulah dipilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang diharapkan. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan sementara melaksanakan sekolah daring atau online. Informan yang diambil ialah 4 keluarga yaitu 4 Ibu yang memiliki anak yang masih duduk di kelas 2,3,4 sekolah dasar.

Adapun objek penelitian disini adalah komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SDN Larangan Kota Tangerang. Definisi konseptual dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Komunikasi antarpribadi dan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Seperti dikutip dalam (Moleong, 2013 : 280).

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan pendekatan kualitatif. Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yaitu : (1) Informasi yang diperoleh dari informan yang dilakukan melalui wawancara akan dianalisis. (2) Data dari masing-masing kategori, peneliti analisis secara deskriptif. (3) Masing -masing kategori dikaitkan antara informasi yang satu dengan yang lain sebagai jawaban dari masalah pokok penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di jalan Gotong Royong Larangan Indah Kota Tangerang. Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah bulan Maret s/d Desember 2022.

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (sugiyono, 2016 : 267)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu :

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, jadi triangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dari penjelasan mengenai triangulasi tersebut, maka peneliti menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu yaitu mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu, sehabis makan, pagi, siang dan sebagainya. Selain itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara, atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda.

Peneliti mulai turun lapangan untuk melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara. Adapun informan yang ditetapkan dalam rancangan penelitian ini adalah 4 informan orang tua siswa SDN Larangan Kota Tangerang.

Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang meliputi : Keterbukaan (*Openess*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), dan Sikap positif (*Positiveness*), dan Kesetaraan (*Equality*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan yang peneliti dapatkan melalui wawancara langsung kepada orang tua siswa SDN Larangan Kota Tangerang.

1. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan adalah pengungkapan informasi secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi antara komunikator dan komunikan. Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan baik dari orang tua dan anak untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses belajar daring. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua telah mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan terbuka mengenai apa yang sedang dirasakan terlebih khusus selama proses belajar daring ini, seperti yang dikatakan oleh Informan 2 yang merupakan salah satu orang tua ibu : “Saat pertama kali melakukan proses belajar daring ini saya selalu mengatakan kepada anak saya kalau materi pelajaran yang didapatkan sulit bilang sama ibu nanti ibu akan membantu”. Hal itu dibenarkan dengan jawaban dari informan 3 yang merupakan anaknya : “Ibu bilang kalau pelajaran sulit, bilang sama Ibu”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa orang tua dapat membuat anak mengutarakan kesulitan yang dialami selama proses belajar daring seperti mata pelajaran yang sulit dan lain sebagainya. Dengan kata lain terjadi keterbukaan antara orang tua dan anak selama proses belajar daring berlangsung dikarenakan orang tua selalu mengajak anak untuk berkomunikasi. Selama melakukan proses belajar daring orang tua sering mengajak anak untuk berkomunikasi tentang proses belajar daring yang anak lakukan atau saat makan juga orang tua sering melakukan komunikasi dengan anak tentang proses belajar daring. Sementara untuk permasalahan yang dihadapi selama proses belajar daring hanya jaringan internet dan kuota internet namun hal tersebut dapat ditangani oleh orang tua demi kelangsungan proses belajar daring anak.

2. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memposisikan diri sebagai orang lain, seperti memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dan merasakan yang dirasakan orang lain. Empati dalam penelitian ini adalah sikap yang dilakukan orang tua dalam memahami anak selama proses belajar daring. Berdasarkan hasil penelitian, semua informan baik informan orang tua maupun informan anak mengatakan hal yang sama sehingga dapat diketahui bahwa orang tua dapat memahami dan merasakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dan juga dapat mendengarkan dengan baik keluhan anak selama proses belajar daring. Bentuk kesulitan yang dialami oleh anak selama proses belajar daring terdapat sedikit perbedaan.

Menurut Informan 1 pembelajaran daring membuat anak dituntut belajar sendiri di rumah dan berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dulu, di mana guru masih berperan aktif di kelas. Beliau juga mengatakan pembelajaran daring membuat anak menjadi memiliki tekanan akibat banyaknya tugas yang diberikan oleh gurunya.

Sedangkan Pada Informan 2 memiliki perbedaan saat menanggapi persoalan anak. Informan 2 mengatakan ketika anak memiliki masalah, sebelum mendiskusikan beliau memilih menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu.

Dengan demikian, sikap empati yang ditunjukkan orang tua sangat baik terlebih dalam memahami kesulitan yang dihadapi oleh anak serta selalu membantu kesulitan-kesulitan anak selama belajar daring seperti mendampingi belajar dan menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh anak. Selain itu orang tua juga mendengarkan dengan baik keluhan yang dikatakan oleh anak sehingga ketika anak merasa lelah untuk belajar maka orang tua akan menyarankan anak untuk beristirahat. Dalam hal ini juga terdapat hambatan dalam proses belajar daring. Kesulitan yang dialami anak seperti kurang memahami materi yang di sampaikan guru lewat online menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar daring ini yang bisa dibilang proses belajar daring ini kurang efektif bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun dalam beberapa permasalahan di atas beberapa orang tua mampu menangani ini dengan memberikan solusi seperti selalu mendampingi anak selama proses belajar daring dan saat anak kurang mengerti materi yang di berikan orang tua

membantu menjelaskan dengan kapasitas dan kemampuan yang mereka miliki dan ada juga orang tua yang meminta bantuan keluarga terdekat untuk membantu menjelaskan materi yang tidak diketahui anak.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif antara orang tua dan anak adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung. Dalam penelitian ini sikap mendukung dilakukan orang tua dengan tujuan anak lebih semangat dalam proses belajar daring. Berdasarkan penelitian, semua informan orang tua yang mendukung keinginan anak agar dapat memberikan motivasi dalam proses belajar daring bagi anak. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua juga hampir sama yaitu ibu yang selalu mendampingi anak selama proses belajar daring dan ayah yang membantu menyediakan keperluan belajar anak seperti kuota internet dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh Informan 1 juga mengatakan bahwa sikap dalam memotivasi anak sebelum dan saat pandemic sama saja, menurut beliau belajar daring ataupun tidak anak harus tetap dimotivasi dan dibimbing.

Informan 2 mengatakan anaknya terkadang memiliki hobi dan cita-cita yang berubah-ubah. Selain itu beliau juga mengaku ketika anaknya meminta izin untuk berdedikasi dengan teman, ia selalu mengizinkannya.

Selain itu, sikap mendukung yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendukung pendapat anak serta mengikuti keinginan sang anak tetapi hanya yang berkaitan dengan proses belajar daring seperti membelikan perlengkapan belajar. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh orang tua dibenarkan oleh anak dengan memberikan jawaban yang sama dengan yang diberikan oleh orang tua. Dalam hal ini sikap mendukung yang orang tua ibu dan ayah terdapat sedikit perbedaan. Bentuk dukungan yang orang tua ayah sering berikan berupa memfasilitasi segala keperluan anak dalam proses belajar daring. Sedangkan dukungan yang diberikan orang tua ibu yaitu dengan mendampingi dan mengawasi anak selama melakukan proses belajar daring

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan rasa positif dan melakukan hal-hal yang positif sehingga dapat mempererat suatu hubungan dengan melakukan hal-hal yang baik. Dalam penelitian ini, sikap positif diberikan orang tua kepada anak agar anak merasa senang dan nyaman selama belajar di rumah atau melakukan proses belajar daring. Sikap positif yang ditunjukkan orang tua adalah dengan membuat anak merasa nyaman di rumah dengan memenuhi keinginan anak seperti yang dikatakan oleh Informan 1 juga mengatakan jika anaknya melakukan sebuah pelanggaran atau kesalahan maka, beliau tidak akan langsung menghukum tetapi memberikan arahan-arahan supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sedangkan Pada Informan 3 jika anaknya mendapatkan nilai yang lebih bagus beliau akan memperlihatkan kepada anaknya melalui ekspresi dan perkataan yang menandakan kalau beliau bangga tetapi dari cara orang tua menanggapi prestasi anak beliau mengatakan tidak memiliki perubahan, yaitu dengan memberikan motivasi agar bisa selalu semangat dan bisa mempertahankan nilainya.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan bahwa belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai, berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud yaitu berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan partner komunikasi. Dengan demikian indikator kesetaraan yaitu, menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari bahwa akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksa kehendak, komunikasi dua arah, suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Dalam kasus antara orang tua dan anak, 4 informan utama yaitu, Informan 1, 2, 3, 4 mengaku bahwa mereka berdiskusi layaknya orang tua dan anaknya. Mereka memiliki batasan komunikasi seperti masalah pertemanan, masalah sekolah, dan masalah guru. Pada Informan

1 dan Informan 4 mengaku memiliki kesetaraan layaknya berkomunikasi seperti teman sebaya, namun tetap saling menghargai satu sama lain.

Pada kasus komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pada pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada Informan 1 sampai Informan 4 tidak menerapkan komunikasi membebaskan sepenuhnya dalam mendidik dan membimbing anak di rumah. Orang tua membebaskan tetapi tetap memberikan kritik, saran, dan juga saling bertukar pendapat dengan anak mengenai pendidikan anak sehingga orang tua tidak memberikan kebebasan tanpa batas bagi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak pada masa pandemi covid-19 di SDN Larangan Kota Tangerang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama melakukan proses belajar daring orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap selalu terbuka terhadap apa yang di alami tentang permasalahan atau kesulitan yang anak alami selama proses belajar daring sehingga orang tua menjadi tau tentang apa permasalahan-permasalahan yang dialami anak. Dengan adanya keterbukaan yang terjalin antara anak dan orang tua maka orang tua dapat berempati kepada anak terhadap apa yang anak alami selama proses belajar daring yang membuat orang tua memahami serta merasakan kesulitan yang anak alami.
2. Selama proses belajar daring orang tua sering memberikan dukungan kepada anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk menjalankan atau melakukan proses belajar daring. Bentuk dukungan yang sering orang tua berikan dapat berupa kata-kata atau kalimat pujian yang ditujukan kepada anak yang dapat membuat anak senang ketika mendengar pujian tersebut.
3. Selama anak melakukan proses belajar daring orang tua juga sering memberikan sikap positif serta motivasi kepada anak yang bertujuan untuk membuat anak merasa nyaman selama melakukan proses belajar daring di rumah.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk orang tua agar dapat membangun komunikasi yang lebih efektif lagi dengan anak terlebih khusus dalam menunjukkan perhatian dan kasih sayang agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan nyaman dalam keluarga.
2. Disarankan agar orang tua lebih meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk melakukan komunikasi pada anak agar muncul suatu keterbukaan antar orang tua dan anak yang membuat anak untuk lebih jujur dan terbuka kepada orang tua dalam segala hal agar orang tua ibu maupun ayah dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan pribadi anak entah itu tentang proses belajar dan lain sebagainya.
3. Disarankan agar orang tua dapat selalu memberikan dukungan kepada anak atas apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini dalam proses belajar daring. Dukungan yang orang tua berikan entah itu menyediakan fasilitas dalam menunjang proses belajar daring atau dukungan dengan cara selalu mendampingi anak selama belajar akan sangat berdampak dan berpengaruh besar bagi semangat dan motivasi anak dalam belajar.
4. Disarankan bagi sikap positif yang orang tua berikan dapat membuat anak untuk selalu merasa nyaman selama proses belajar daring di rumah dan agar membuat anak dapat selalu fokus belajar dan tidak cepat merasa bosan.

Daftar Pustaka

- Mulyana, 2013. Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Ditasaid. 2020. *Kendala yang Dirasakan Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Anak Melakukan PJJ*, *Kompasiana*.

Website

- Ditasaid. 2020. *Kompasiana Kendala Yang Dirasakan Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi PJJ*. Diakses ada 26 April 2021 pukul 13.22.
<https://www.kompasiana.com/ditasaid/5fe4ec718ede4820506c5a23/kendala-yang-dirasakan-orang-tua-siswa-dalam-mendampingi-anak-melakukan-pembelajaran-daring-dimasa-pandemi-covid-19?page=all>
- Vera, Nawiroh. *Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*. Jurnal Avant Garde, Vol 8, No 2 (2020). Hlm.168
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan.